



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pariwisata adalah industri yang terus mengalami pertumbuhan khususnya di Indonesia. Tercatat bahwa Indonesia mengalami pertumbuhan tertinggi peringkat ke sembilan di dunia pada tahun 2018 versi The World Travel & Tourism Council (CNN Indonesia, 2018). Industri pariwisata juga telah mendongkrak perekonomian di Indonesia, di mana sektor pariwisata telah menghasilkan sekitar 280 triliun rupiah untuk negara dan menyerap kurang lebih 13 juta tenaga kerja pada tahun 2019 (Suara.com, 2018). Berbagai macam destinasi pariwisata juga menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah, baik kota maupun negara.

Tangerang merupakan kota seribu industri, karena memiliki lebih dari seribu pabrik yang menopang perindustrian di Ibukota. Namun di balik julukan tersebut, upaya pemerintah Kota Tangerang untuk memiliki destinasi pariwisata yang khas bagi Kota Tangerang, tampaknya sudah membuahkan hasil. Menurut data yang diperoleh dari Tangerangnews.com pada tahun 2017, Dinas Budaya Pariwisata (Disbudpar) Kota Tangerang memiliki target yaitu 350.000 wisatawan yang mengunjungi Kota Tangerang. Tercatat sebanyak 1.088.747 orang pernah datang berkunjung untuk berlibur dan menikmati wisata di Kota Tangerang, tentunya jumlah tersebut telah melampaui target awal. Peningkatan jumlah kunjungan juga didukung dengan munculnya berbagai pilihan wisata, seperti wisata taman, wisata

bersejarah, wisata religi, wisata hiburan dan lain-lain. Salah satu wisata yang cukup sering dan mudah ditemui di Tangerang adalah taman tematik, jumlah taman tematik atau ruang terbuka hijau ini mencapai 28 taman yang tersebar di beberapa titik di Tangerang. Salah satu taman tematik yang cukup diketahui oleh masyarakat Kota Tangerang adalah wisata Kampung Bekelir. Kampung yang juga dikenal sebagai Kampung Babakan ini berlokasi di RW 01 Kelurahan Babakan, Kota Tangerang. Kampung Bekelir dahulu sangat memprihatinkan, wilayahnya yang berdekatan dengan bantaran kali Cisadane sempat dijuluki sebagai kampung kumuh oleh pemerintah setempat. Hal ini dikarenakan kehidupan warganya yang kurang peduli terhadap lingkungan, juga mayoritas warga yang terlibat praktik perjudian, tawuran, jual-beli narkoba, dan sebagainya. Namun seiring berjalannya waktu, kondisi tersebut berubah berkat inisiatif yang lahir dari salah satu warganya.

Pembangunan Kampung Bekelir tidak lepas dari usaha dan kerja keras seluruh bagian terkait, salah satunya usaha dari warga sekitar. Proses penataan dan pengecatan Kampung Bekelir berlangsung pada 31 Agustus 2018. Lalu diresmikan oleh Wali Kota Tangerang Arief R. Wismansyah pada tanggal 19 November 2017. Kini Kampung Bekelir merupakan kampung yang menampilkan aneka gambar mural dan grafiti pada dinding rumah-rumah penduduknya. Terdapat sebanyak 1.121 gambar mural dan grafiti yang dikerjakan oleh 120 seniman dari berbagai daerah yang secara sukarela turut serta dalam pengerjaan Kampung Bekelir. Gambar-gambar mural dan grafiti yang terdapat di dinding rumah warga juga memiliki nilai kearifan lokal yang tinggi, yaitu menceritakan tentang Kota

Tangerang itu sendiri, seperti gambar tari Lenggang Cisadane, Gambang Kromong, dan sebagainya.

Transformasi Kampung Bekelir yang semula kumuh, kini telah menarik perhatian bagi masyarakat, secara khusus bagi mereka yang tinggal di Kota Tangerang. Perubahan Kampung Bekelir telah membawa Kampung Bekelir menjadi wisata yang diminati oleh wisatawan domestik maupun internasional. Beberapa tempat wisata serupa juga menjadi tempat yang cukup digemari oleh masyarakat Kota Tangerang, seperti taman Elektrik yang letaknya berada di jantung pusat Kota Tangerang yang dapat dinikmati pada malam hari, karena menampilkan berbagai ornamen pohon elektrik dan *lighting* warna-warni bertuliskan Asmaul Husna atau Arohman Arohim. Taman Elektrik yang baru rampung dibangun pada awal tahun 2019 ini bahkan sudah mencapai lebih dari 100 orang pengunjung setiap harinya.

Berdasarkan hasil riset Yuwana Skripta Institute yang dikutip dari *website* resmi Tangerang Kota pada tahun 2017, memperlihatkan bahwa ternyata masyarakat menjadikan ruang publik alun-alun dan taman sebagai destinasi wisata, olahraga, berkumpul dengan komunitas atau kelompoknya. Keberadaan ruang terbuka hijau tentunya harus membawa banyak manfaat bagi lingkungan sekitar, baik dari segi pengunjung maupun masyarakat di sekitar Kampung Bekelir. Minat mengunjungi suatu destinasi dapat di tafsirkan sebagai sebagai kehendak, keinginan atau kegembiraan (Kamisa dalam Satyarini et al., 2017, h.85) yaitu sesuatu minat pribadi dan terkait erat dengan sikap. Minat dan sikap adalah dasar dari prasangka, dan minat juga penting dalam membuat keputusan. Untuk itu lah suasana yang perlu

dibangun oleh suatu wisata harus menyenangkan, sehingga para pengunjung tidak hanya sebatas datang saja, tetapi mereka juga dapat menyelenggarakan aktivitas maupun kegiatan-kegiatan sosial, yang menyenangkan baik melalui komunitas atau perseorangan. Sehingga kehadiran Kampung Bekelir ini mampu memberi ruang untuk masyarakat agar bereksplorasi secara positif dan meninggalkan kebiasaan-kebiasaan negatif, seperti berjudi, tawuran, membuang sampah sembarangan di wilayah sekitar. Salah satu kegiatan sosial yang aktif dilakukan di Kampung Bekelir adalah cara penanaman hidroponiknya, tanaman hidroponik akan mudah dijumpai ketika pengunjung memasuki wilayah Kampung Bekelir.

Image sebagai kampung kumuh telah membuat masyarakat sekitar Kampung Bekelir bergerak bersama-sama untuk terciptanya Kampung Bekelir seperti yang ada saat ini. Sejak resmi didirikan sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH), Kampung Bekelir terbuka secara gratis, siapa pun boleh berkunjung ke Kampung Bekelir. Biasanya Kampung Bekelir banyak dikunjungi oleh komunitas, baik oleh rombongan anak sekolah, atau pun sekelompok ibu-ibu yang datang berkunjung. Kampung Bekelir juga menyajikan aktivitas atau kegiatan penanaman tanaman hidroponik yang memanfaatkan pipa bekas.

Keadaan Kampung Bekelir kini telah menjadi perhatian penduduk sekitar, terlihat dari bagaimana penduduk sekitar masih terus merawat, bahkan mengecat ulang setiap gambar mural yang mulai luntur atau hilang. Aktivitas yang dibangun penduduk dengan berbagai perubahan yang terjadi pada Kampung Bekelir merupakan pengaruh dari aktivitas *place branding* terhadap *visit intention* melalui *place image* Kampung Bekelir.

Menurut Yananda dan Salamah (2014, h. 55) sebuah kota atau tempat dengan *brand* yang kuat mampu menjadi berbeda di antar kota atau tempat lainnya. Dengan aktivitas *branding*, kota atau tempat tersebut dapat memenangkan persaingan karena mampu mengarahkan preferensi dan pilihan yang dimiliki oleh pemangku kepentingan kota atau tempat tersebut. Sedangkan persepsi terhadap citra destinasi wisata memengaruhi kepuasan dan niat untuk mengunjungi destinasi terkait di masa depan, yang tentu saja tergantung pada kemampuan destinasi wisata untuk memberikan pengalaman positif yang tak terlupakan selama tur (Beerli dan Martin, dalam Satyarini et al., 2017, h. 83). Berdasarkan hal-hal tersebut, kegiatan *place branding* akan membentuk citra sebuah tempat, dan berdampak pada minat untuk mengunjungi.

Melihat latar belakang di atas serta perkembangan dari Kampung Bekelir, maka peneliti tertarik untuk meneliti Kampung Bekelir. Peneliti ingin mengetahui apakah *place branding* yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah setempat berpengaruh untuk meningkatkan jumlah *visit intention* melalui *place image* kumuh dari Kampung Bekelir. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan judul “Pengaruh *Place Branding* terhadap *Visit Intention* yang Dimediasi oleh *Place Image* Kampung Bekelir Tangerang (Survei pada penduduk Kota Tangerang)”.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang tertuang pada latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Place Branding* terhadap *Visit Intention* yang Dimediasi oleh *Place Image* Kampung Bekelir Tangerang (Survei pada penduduk Kota Tangerang)”. Oleh karena itu, peneliti membuat rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh *place branding* melalui *place image* terhadap *visit intention* Kampung Bekelir?
2. Seberapa besar pengaruh *place branding* melalui *place image* terhadap *visit intention* Kampung Bekelir?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *place branding* melalui *place image* terhadap *visit intention* Kampung Bekelir.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh *place branding* melalui *place image* terhadap *visit intention* Kampung Bekelir.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Hasil dari penelitian ini akan memberikan kontribusi pengembangan *tourism communication* dan menambah pengetahuan tentang *place branding*, *place image*, serta *visit intention*.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini akan memberikan kontribusi pemikiran kepada masyarakat dan pengelola Kampung Bekelir, apakah aktivitas *place branding* yang telah dilakukan berdampak terhadap meningkatnya minat untuk mengunjungi Kampung Bekelir melalui *place image* dari Kampung Bekelir, serta dapat dijadikan contoh dan upaya membangun objek wisata edukasi lainnya dalam melakukan perubahan citra atau merek.

1.4.3 Kegunaan Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan evaluasi terhadap aktivitas *place branding* yang telah diterapkan guna meningkatkan potensi industri pariwisata di Kota Tangerang dan tempat lainnya yang menerapkan *place branding*.

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA